

PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DALAM PELAJARAN SENI BUDAYA (SENI RUPA) KELAS XI DI MAN 3 KOTA PADANG



WAHYU RAHMADANI

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA

JURUSAN SENI RUPA

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

PERSETUJUAN PEMBIMBING

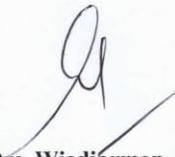
PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DALAM PELAJARAN SENI BUDAYA (SENI RUPA) KELAS XI DI MAN 3 KOTA PADANG

Wahyu Rahmadani

Artikel ini disusun berdasarkan Skripsi Wahyu Rahmadani untuk persyaratan Ujian Skripsi dan disetujui oleh Pembimbing

Padang, 5 April 2019

Pembimbing



Drs. Wisdiarman, M.Pd

NIP.19550531.197903.1.002

PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DALAM PELAJARAN SENI BUDAYA (SENI RUPA) KELAS XI DI MAN 3 KOTA PADANG

Wahyu Rahmadani¹, Wisdiarman²

Pendidikan Seni Rupa

FBS Universitas Negeri Padang

Email : wahyurahmadani1529@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian adalah mengetahui perbedaan hasil belajar model pembelajaran *Project Based Learning* dan pembelajaran Konvensional dalam pembelajaran Seni Budaya (Seni Rupa) kelas XI MAN 3 Kota Padang. Sesuai dengan latar belakang maka bentuk penelitian ini adalah experiment, Melalui rancangan penelitian *Pretest-Posttest Control Group Design*. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XI MAN 3 Kota Padang. Local Yang dipilih sebagai objek penelitian adalah kelas XI IPS1 kelas eksperimen dan kelas XI IPS2 kelas control, pemilihan sampel menggunakan teknik acak (*random sampling*). Berdasarkan uji hipotesis yang dilakukan bahwa diketahui perhitungannya, $t_{hitung} = 5,736$ dan $t_{tabel} = 1,999$, hal ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, dapat disimpulkan H_a diterima. Dapat disimpulkan kemampuan belajar dalam mata pelajaran seni rupa dengan model pembelajaran *PjBL*. berbeda secara signifikan terhadap kemampuan belajar siswa dalam belajar seni rupa yang dengan strategi konvensional dikelas XI MAN 3 Kota Padang. Hal ini terdapat hasil positif terhadap peningkatan kemampuan belajar siswa didalam mata pelajaran seni rupa kelas XI MAN 3 kota Padang.

Kata kunci : hasil kemampuan belajar, model *Project based learning*, model pembelajaran konvensional

Abstract

The purpose of the study was to find out the differences in learning outcomes of *Project Based Learning* and *Conventional learning* learning models in the learning of Cultural Arts (Fine Arts) class XI MAN 3 in Padang City. in accordance with the background, the form of this research is an experiment, through a research design *pretest-posttest control group design*. The population of this study is students of class XI MAN 3 in Padang City. local What was chosen as the research object was the class XI IPS1 experimental class and class XI IPS2 control class, sample selection using *random sampling*. based on hypothesis testing carried out that known

calculations, $t \text{ count} = 5.736$ and $t \text{ table} = 1.999$, this shows that $t \text{ count} > t \text{ table}$, it can be concluded H_a is accepted. It can be concluded the learning ability in fine arts subjects with the PjBL learning model. significantly different from students' learning abilities in learning art which with conventional strategies in class XI MAN 3 Kota Padang. this is a positive result for improving students' learning abilities in class XI MAN 3 subjects in the city of Padang.

Keywords: results of learning ability, Project based learning model, conventional learning model

A. PENDAHULUAN

Pendidikan bagi masyarakat Indonesia harus di utamakan. Karena kemajuan ilmu pengetahuan ,teknologi, dan seni yang terjadi sekarang benar-benar telah membuat perubahan di hampir semua aspek kehidupan. Kenyataan ini telah membuat berbagai lapisan masyarakat untuk memacu dan meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM).

Didalam kurikulum 2013 berbeda dengan kurikulum sebelumnya, kemampuan pendidik melaksanakan kegiatan pembelajaran yang inovatif, kreatif sehingga mampu berkembang potensi peserta didik sesuai tujuan utama pendidikan nasional. Pendapat Hamalik (2008:27) bahwa belajar merupakan proses hasil serta tujuan. Belajar bukansaja mengingat, ,tetapi lebih besar dari pada itu, mengalami hasil belajar bukan suatu penguasaan nilai latihan, melainkan perubahan pola pikir dan sikap tingkahlaku, Susanto 2013 halaman 6, hasil belajar meliputi (aspek afektif, kognitif, psikomotor, dan keterampilan)”.
2013 halaman 6, hasil belajar meliputi (aspek afektif, kognitif, psikomotor, dan keterampilan)”.

Romiszowki dalam wisdiarman (2007) belajar melalui temuan (discoveri lerning) ini sebagai belajar melalui proses pengalaman (experience processing). Maksudnya adalah siswa menguasai materi pembelajaran, bukan karena diberitahukan oleh guru , melainkan karena di temukan atau melalui proses pengalaman. Usaha untuk meningkatkan mutu pendiddikan telah dilakukan oleh guru seni budaya (seni rupa) di

MAN 3 Kota Padang, namun hasil belajar tidak sesuai yang diharapkan. Hal ini dapat dilihat melalui nilai siswa dalam pelajaran dibidang Seni Rupa di kelas XI pada semester 1 (semester ganjil pada tahun ajaran 2018-2019).

Berdasarkan informasi saat observasi yang peneliti temukan pada tanggal, 15 November 2018 rendahnya kemampuan belajar disebabkan salah satunya strategi atau yang lazimnya disebut model pembelajaran yang sering di lakukan di sekolah yaitu pembelajaran konvensional.

Widiantari mengatakan model konvensional adalah: pembelajaran yang sering dilakukan, dalam kegiatan dikelas yang dilakukan oleh pengajar, yang mana berbentuk linier dan dirancang *part to whole*, penyampaian informasi terpusat pada guru, siswa hanya menerima pembelajaran yang bersifat abstrak dan teoritis tidak berlandaskan pada realitas kehidupan cenderung focus pada bidang tertentu.

Kelebihan dan kekurangan metode konvensional Menurut Sanjaya dalam Wisdiarman (2007 :28) keunggulan dari metode konvensional antara lain sebagai berikut:

- a. Dengan Strategi pembelajaran konvensional guru bisa menyusun urutan untuk menyampaika materi pembelajaran.
- b. Model konvensional sangat baik apabila materi pembelajaran dimiliki siswa secara luas, sementara alokasi waktu terbatas.
- c. Dengan model konvensional siswa mampu mendengarkan tentang suatu pembelajaran, juga sekaligus dapat melihat atau menilai pemahaman siswa.
- d. Model konvensional ini diutamakan untuk ukuran kelas yang luas serta jumlah siswa yang banyak.

Kelemahan model konvensional ini sebagai berikut:

- a. Model konvensional dapat melakukan kepada siswa yang mempunyai kemampuan mendengar serta menyimak secara baik.
- b. Pembelajaran konvensional ini dapat melayani perbedaan setiap individu.
- c. Model pembelajaran konvensional sering diberikan melalui ceramah, sehingga sulit menghubungkan siswa dalam hal sosialisasi atau interpersonal.

Hal ini mendorong penulis untuk meneliti dalam bentuk kelas eksperimen dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning* Atau Pjbl) Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pelajaran Seni Budaya (Seni Rupa) Kelas XI Di MAN 3 Kota Padang”.

Model pembelajaran PjBL Menurut *Buck Institute for Education* (BIE) mengatakan dalam buku Ngalimun, 2013 halaman 185 model *PjBL* yaitu suatu pembelajaran terfokus pada konsep dan prinsip utama (*central*) dari suatu disiplin, kegiatan siswa ini menyelesaikan masalah dan tugas bermakna serta memberi ruang secara optimal dan merancang cara belajar mereka sendiri, pada akhirnya dapat menghasilkan suatu produk karya yang bernilai, dan realistik. Kelebihan model pembelajaran. Sedangkan menurut Menurut Trianto (2012:51) model pembelajaran *PjBL* merupakan suatu cara kebebasan dalam merancang kegiatan pembelajaran, serta menciptakan produk yang dapat ditampilkan kepada orang lain di kehidupan masyarakat.

Pelaksanaan yang dimulai pada hari Senin, 4 Maret 2018 sampai dengan 25 Maret 2019 dengan tahapan *Pretest* dan *Posttest* tujuannya untuk melihat apakah hasil belajar siswa dalam pembelajaran seni rupa yang diajar melalui pembelajaran Berbasis Proyek

(*Project Based Learning*) atau PjBL. Berbeda hasil belajar dengan model konvensional sehingga dapat dilihat perbedaan hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang maka penting bagi para pendidik, terutama guru mata pelajaran. Menggunakan model Pembelajaran PjBL. Penggunaan model pembelajaran PjBL. diharapkan pelajar lebih *inovatif, variatif, kreatif, konstruktif* dalam membentuk pengetahuan serta penerapan, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar serta prestasi siswa kelas XI di MAN 3 Kota Padang.

B. METODE PENELITIAN

Berdasarkan lakang masalah diatas jenis penelitian ini adalah menggunakan pendekatan experiment, yaitu penelitian dengan meneliti serta melihat adanya dampak setelah dilakukan pada variable atau meliat hubungan sebat akibat dengan membandingkan suatu kelompok eksperimen data hasil belajar siswa kelas XI MAN 3 Kota Padang pada semester II yang dilakukan melalui model *Project Based Learning* dengan metode pembelajaran model konvensional.

Dalam penelitian ini dibuat menjadi dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen menggunakan model pembelajaran PjBL dan kelompok kedua adalah menggunakan metode ceramah (konvensional). Yang dilakukan berbentuk berikut :

Tabel 1. Susunan Penelitian.

<i>No</i>	<i>Kelas sampel</i>	<i>Tes awal</i>	Perlakuan	<i>Tes akhir</i>
1	Eksperimen	R1	Y ₁	R2
2	Kontrol	R1	Y ₂	R2

Keterangan :

R1 : Tes Awal Penelitian

Y₁ : Dikenakan *treatment* model pembelajaran *PjBL*

Y₂ Tidak dikenakan (*treatment*). Hanya penerapan model pembelajaran konvensional

R₂ : Hasil kelas eksperimen.

R₂ : Hasil kelas control.

Analisis menganalisis data yaitu deskriptif disajikan berupa bentuk distribusi frekuensi sedangkan analisis induktif menggunakan uji *Normalitas*, dan uji T dengan aplikasi SPSS versi 16.0, sedangkan uji homogenitas menggunakan uji T.

C. PEMBAHASAN

penelitian ini meliputi data hasil belajar. Untuk mengenai kemampuan dalam matapelajaran seni rupa yang dapat dilihat dari *pretes* dan *pottest* kelas control dengan kelas experiment.

Adapun deskripsi hasil tes pengetahuan awal siswa (*pretest*) pada dua kelompok siswa dilihat pada table dibawah:

Table 2. Distribusi Frekuensi Hasil Pengetahuan Awal (Pretest) Kelas Experimen Dan Kelas Control

No	Skor Pretest	Kelas Experimen		Kelas Control	
		XI IPS 1		XI IPS 2	
		F	%	F	%
1	88	-	-	1	3.0
2	84	2	6.1	1	3.0
3	80	2	6.1	3	9.1
4	76	4	12.1	7	21.2
5	72	9	27.3	5	15.2
6	68	3	9.1	2	6.1
7	64	6	18.2	5	15.2
8	60	5	15.2	4	12.1
9	56	-	-	3	9.1
10	52	-	-	-	-
11	48	2	6.1	-	-
Jumlah		2264		2168	
Rata-Rata		68.61		69.94	
Nilai Tertinggi		84		88	
Nilai Terendah		48		56	
Standar Deviasi		8.667		8.695	
Variance		75.121		75.596	

Berdasarkan table diatas distribusi frekwensi diatas dapat dilihat bahwa nilai *pretets* tes sebelum di berikan perlakuan nilai siswa masih jauh dari batas KKM yang di tentukan pada kelas experiment dan kelas control. KKM yang telah di tentukan di sekolah yaitu 80.

Pada table distribusi frekuensi tes pengetahuan awal di atas dapat di lihat hasil belajar kelas experiment 68.61, standar deviasi 8.667 skor tertinggi pada kelas experiment yaitu 84 yang terdapat hanya 2 orang siswa dengan persentase 6,1% nilai terendah yaitu nilai 48 dengan 2 orang persentase 6,1% . sedangkan kelas control yaitu 69.94 dan standar deviasi yaitu 8.695 skor tertinggi pada kelas control 88 satu 1 orang siswa yaitu persentase 3,2% sedangkan nilai terendah 56 dengan jumlah 3 orang dengan persentase 7,9%.

1. Hasil Tes Belajar (*Posttest*)

Pada tes hasil belajar di peroleh setelah kedua kelas diberi perlakuan, baik kelas experiment ataupun kelas control. Pada kelas experiment menggunakan model pembelajaran PjBL Pada kelas control menggunakan pendekatan konvensional. Tes hasil belajar diberikan pada pertemuan terakhir yang diberikan kepada dua kelas sampel. Pada hasil tes belajar (*posttest*) dapat dilihat pada table berikut

Table 3. Distribusi Frekuensi Tes Pengetahuan akhir (*posttest*) Kelas Experimen Dan Kelas Control

NO	Skor Pretest	Kelas EXPERIMEN		Kelas control	
		XI IPS 1		XI IPS 2	
		F	%	F	%
1	92	8	24.2	-	-
2	88	3	9.1	1	3.0
3	84	8	24.2	4	12.1
4	80	7	21.2	7	21.2
5	76	6	18.2	3	9.1

6	72	1	3.0	2	6.1
7	68	-	-	7	21.2
8	64	-	-	6	18.2
9	56	-	-	1	3.0
Jumlah		2760		2272	
Rata-Rata		83.64		73.29	
Nilai Tertinggi		92		88	
Nilai Terendah		72		56	
Standar Deviasi		6.113		8.223	

Pada table distribusi frekuensi tes pengetahuan awal di atas dapat di lihat nilai rata-rata kelas experiment yaitu 83.64 dan standar devisi yaitu 6.113 skor tertinggi kelas experiment yaitu 92 dengan 8 orang siswa memiliki persentase 24,2% selanjutnya nilai terendah 72 dengan 1 orang siswa persentase 3,0% . sedangkan kelas control yaitu 73,29 dan standar devisi yaitu 8.223 skor tertinggi pada kelas control 88 satu 1 orang persentase 3,0%. sedangkan nilai terendah 56 dengan jumlah 1 orang dengan persentase 3,0%.

Berdasarkan table distribusi fekuensi dapat di lihat bahwasanya nilai posttest setelah di beri perlakuan menggunakan model pembelajaran *PjBL*. Nilai siswa sudah banyak mencapai KKM di kelas experiment sedangkan sebaliknya kelas control masih banyak yang belum mencapai KKM yaitu 80. kelas eksperimen 83,64 > dari KKM . Kelas control nilai rata-rata hanya mencai 73,29 < dari KKM yaitu 80. Untuk menarik kesimpulan hasil maka penulis melakukan analisis akhir penelitian menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas kedua kelas, dilanjutkan analisis data menggunakan uji hipotesis.

Tabel 4. Hasil Dari Uji Normalitas Tes Pengetahuan Awal (*Pretest*)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		kelas Experimen	kelas control
N		33	31

Normal Parameters ^a	Mean	68.61	69.94
	Std. Devition.	8.667	8.695
Most extreme Differences.	Absolute.	.167	.144
	Positive.	.105	.140
	Negative.	-.167	-.144
Kolmogorov-Smirnov Z		.962	.804
sig. (2-tailed)		.313	.538
a. Test distribution is Normal.			

Berdasarkan table analisis pengetahuan awal (*pretes*) kelas control dan Experimen maka dapat dilihat bahwasanya. sig (2-tailed) kelas eksperimen yaitu 0,313 dan kelas kontrol 0,538 (nilai signifikasi > dari 0,05), maka H_0 data diterima. Distribusi tes pengetahuan awal (*pretest*) kelas control dan kelas experimen tersebut berdistribusi normal.

Tabel 5. Uji Normalitas Data Hasil Belajar (*Posttest*)

<i>One-Sampele Kolmogrov-Smirnov Test</i>			
		Celas experiment	Celas control
N		33	31
Normal pratameters ^a	Mean	83.64	73.29
	Std. Deviation	6.113	8.223
Most exetereme differences	Absolute	.157	.192
	Positive	.148	.192
	Negative	-.157	-.180
kolmogorov-Smirnov Z		.901	1.067
asympt. Sig . (2-tailed)		.392	.205
a. Test Distribution is Normal.			

Pada analisis normalitas kedua kelas nilai sig. (2-tailed) kelas eksperimen adalah 0,392, kelas control 0,205 (nilai signifikansi (besar) > 0,05), maka H_0 diterima. disimpulkan bahwa distribusi hasil belajar (*posttest*) tersebut memiliki distribusi normal.

Uji homogenitas bertujuan memperlihatkan bahwa data hasil belajar (*posttest*) kedua kelas mempunyai variansi homogeny atau tidak. Untuk uji data hasil belajar (*posttest*) digunakan analisis *One Day Anova* kriteria *test of Homogeneity of variance*.

Tabel 6. Uji Homogenitas Tes Pengetahuan Awal (*Pretest*)

Test of homogen of fariance			
Hasil belajar			
<i>Leven statistic</i>	Df1	Df2	Sig.
1.677	6	22	.174

Berdasarkan table homogenitas angka sig pada tes pengetahuan awal (*prettes*) kedua kelas memiliki sig 0.174 tersebut homogen karena angka sig tersebut lebih > dari 0.05.

Tabel 7. Uji Homogenitas Tes Hasil Belajar (*Posttest*)

Test of Homogene of Variances			
Hasil belajar			
<i>Leven Statistic</i>	Df1	Df2	Sig.
6.615	1	62	.013

Angka sig pada hasil belajar (*posttest*) kedua kelas berjumlah 0,013 artinya, angka sig tersebut homogen karena angka sig lebih > dari 0,05. Jadi disimpulkan data tes pengetahuan belajar mata pelajaran seni rupa pada kedua kelas, keseluruhannya homogenitas karena angka sig nya lebih > dari 0,05.

D. KESIMPULAN

Hasil kemampuan belajar siswa dalam pembelajaran seni rupa yang diajar menggunakan tipe *projeck based learning* (PjBL) dibandingkan hasil belajar seni rupa yang diajar melalui strategi konvensional berbeda secara gignifikan dikelas XI MAN 3 Padang.

Berdasarkan Uji Hipotesis terhadap hasil belajar Penggunaan uji-t sebagaimana terlampir pada table maka standar deviasi hasil t hitung 5,763, nilai t table 1,999. Dari Nilai Sig (2-tailed) ($0,000 < 0,05$) maka hasil belajar kelas experiment dengan kelas control. Sedangkan terdapat t hitung lebih > dari t tabel ($5,763 > 1,999$) maka H_0 ditolak.

Dapat disimpulkan hasil belajar mata pelajaran seni rupa yang diajar dengan model pembelajaran *PjBL (Project based learning)* sangat berbeda secara signifikan dalam pelajaran seni rupa yang diajar dengan strategi konvensional dikelas XI MAN 3 Kota Padang. Hal ini terdapat positif terhadap peningkatan nilai dan hasil belajar siswa kelas XI MAN 3 kota padang.

Catatan : Artikel ini disusun berdasarkan skripsi yang dibuat penulis dengan bimbingan

Drs. Wisdiarman, M.Pd

Daftar Rujukan

- Ngalimun. 2013. Strategi dan model pembelajaran Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Oemar, Hamalik . 2008. Kurikulum Dan pembelajaran. Jakarta. Sinar Grafika
- Susanto, Mike. 2013. Belajar Dan Factor Yang Mempengaruhinya. Jakarta. Pt Rineka Cipta
- Trianto. 2012 Model Pembelajaran Terpadu. Jakarta : PT Bumi Aksa
- Widiatari, Wiwin. 2012. Model Pembelajaran Kooperatif. *Http :// Ejornal. Undiksha.Ac.Id. Inde/Jjpsgd/ Article/Viewfile/ 1920/1696. Yang Diakses Pada Tanggal 20 Desember 2018*
- Wisdiarman. (2007). [http:// scholar.google.co.id](http://scholar.google.co.id).